

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, banyak siswa menganggap pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sesuatu yang mudah dan membosankan karena bahasa Indonesia adalah bahasa sendiri. Akan tetapi, nilai bahasa Indonesia dalam Ujian Sekolah bahkan Ujian Nasional lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lain. Kemudian siswa akan beralasan soalnya terlalu panjang dan membingungkan, guru tidak mengajarkan atau pembelajaran dari guru membosankan karena menggunakan metode ceramah. Padahal, pembelajaran bahasa Indonesia bukanlah suatu mata pelajaran yang bersifat teoretis melainkan bersifat penerapan atau aplikasi yang erat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi atau studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas X-A SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung, diketahui bahwa masih banyak kekeliruan siswa dalam menulis karangan eksposisi. Alasan siswa yaitu sulit menemukan gagasan atau ide yang akan mereka tulis, dan banyak siswa yang tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Ada juga siswa yang mampu menulis panjang lebar, tetapi ia tidak mengerti karangan jenis apa yang ditulisnya. Siswa dalam kelas ini

Ni Ketut Ayu Widyaniha Hapsari, 2012

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memiliki karakter yang bermacam-macam, namun kebanyakan siswa cenderung aktif dan sulit untuk tetap tenang di kelas.

Pada praktiknya, siswa cenderung lebih pandai berbicara karena guru menerapkan metode kolaborasi. Siswa mengerjakan tugas, berdiskusi dan hasil tulisannya dipaparkan di depan kelas. Dengan pembacaan hasil karangan seperti itu, guru dan siswa lain akan sulit menilai perihal langkah-langkah menulis yang dilakukan siswa. Sudah benarkah cara siswa menulis suatu karangan atau apakah siswa menulis dengan langkah yang berurutan.

Menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dalam pemakaiannya dan menulis ada di tingkatan paling terakhir. Menulis dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena untuk menulis, seseorang membutuhkan kemampuan menyimak, membaca dan berbicara untuk menyerap dan menghimpun informasi yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI IV, 2011: 1497), menulis adalah membuat huruf dengan pena atau melahirkan pemikiran atau perasaan dengan tulisan.

Karangan eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf yang dalam penulisan isinya bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian berupa informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca dengan gaya penulisan yang singkat, akurat dan padat. Untuk memperjelas uraian,

dapat dilengkapi pula dengan grafik, gambar atau statistik. Contoh tulisan

Ni Ketut Ayu Widyaniha Hapsari, 2012

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

eksposisi adalah berita di media cetak dan petunjuk penggunaan. Sebagai catatan, tidak jarang eksposisi ditemukan hanya berisi uraian tentang langkah, cara, atau proses. Eksposisi demikian lebih sering disebut paparan proses.

Walaupun terkesan sederhana, namun jenis karangan yang satu ini kurang mendapat perhatian tersendiri dari para peneliti. Terbukti dari jumlah penelitian tentang karangan eksposisi yang jumlahnya terpaut cukup jauh dibandingkan jenis karangan yang lainnya seperti narasi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Keterampilan Menulis Berdasarkan *Repository* UPI bulan April 2012

	Pendidikan	Non-Pendidikan	Jumlah
Narasi	23	3	26
Argumentasi	20	3	23
Deskripsi	11	2	13
Persuasi	9	-	9
Eksposisi	7	1	8
Jumlah	70	9	79

Pada dasarnya siswa memiliki kesulitan yang sama yaitu, dalam pemilihan kosakata dan memaparkan ide. Selain itu pula walaupun terbilang sederhana, namun jenis karangan yang satu ini kurang mendapat perhatian tersendiri dari para peneliti. Terbukti dari jumlah penelitian tentang karangan eksposisi yang jumlahnya terpaut jauh dibandingkan jenis karangan yang

Ni Ketut Ayu Widyaniha Hapsari, 2012

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lainnya seperti narasi, deskripsi, argumentasi dan persuasi. Hal tersebut memiliki pengaruh pada pembelajaran menulis karangan eksposisi. Minimnya alternatif untuk media, metode, teknik atau gaya belajar tentang karangan eksposisi membuat proses pembelajaran menulis karangan ini terkesan serupa dengan karangan lainnya. Imbasnya, siswa akan merasa kesulitan untuk membedakan jenis karangan satu dengan yang lain.

Perihal karangan eksposisi dilakukan *Ani Maryani* dengan menggunakan media Teks wawancara. Penelitian yang dilakukannya menghasilkan peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I, siswa yang mendapatkan nilai kurang (D) sebanyak 10 orang, nilai cukup (C) sebanyak 7 orang dan memperoleh nilai baik (B) sebanyak 7 orang. Kemudian pada siklus II, seorang siswa mendapat nilai kurang (D), sebanyak 6 orang mendapat nilai cukup (C), sebanyak 14 orang mendapatkan nilai baik (B) dan nilai baik sekali (A) sebanyak 3 orang. Pada siklus terakhir, tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang (D), siswa yang memperoleh nilai cukup (C) sebanyak 2 orang, sebanyak 7 orang memperoleh nilai baik (B), dan siswa yang memperoleh nilai baik sekali (A) sebanyak 7 orang. Adapun nilai rata-rata pada setiap siklus adalah sebagai berikut: nilai rata-rata siklus II (62,4), nilai rata-rata siklus I (74,0), dan nilai rata-rata siklus III (79,1).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh *Laksmi Nur Afiati*, Media VCD dalam penilaian ini juga menghasilkan respon yang positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai yang diperoleh siswa dari setiap

Ni Ketut Ayu Widyaniha Hapsari, 2012

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siklusnya. Pada siklus pertama yang mendapat nilai dengan kategori kurang (D) sebanyak 4 orang, cukup (C) sebanyak 26 orang, dan baik (B) sebanyak 9 orang. Sedangkan pada siklus kedua yang mendapatkan nilai kurang (D) menjadi 1 orang, cukup (C) sebanyak 22 orang, dan baik (B) sebanyak 16 orang. Kemudian pada siklus terakhir tidak ada yang mendapatkan nilai kurang (D), 11 orang memperoleh nilai cukup (C), sebanyak 18 orang memperoleh nilai baik (B) dan 11 orang memperoleh nilai sangat baik (A).

Dwi Widia Indriyati memperoleh peningkatan pada setiap siklus. Adapun nilai rata-rata tiap siklus, yaitu nilai rata-rata siklus I (71,7), nilai rata-rata siklus II (78,15), dan nilai rata-rata siklus III (87,5).

Selanjutnya *Yuli Nurhayati*, memaparkan bahwa rata-rata siswa dalam menulis karangan eksposisi mengalami peningkatan sebesar 12,1. Semula sebelum diberikan *treatment* ini nilai rata-rata siswa adalah 52,6 dan setelah diberikan *treatment* naik menjadi 64,7. Sedangkan berdasarkan hasil pengolahan angket 95% siswa merasa cocok dengan metode kolaborasi dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi.

Serupa Dengan Penelitian Sebelumnya *Pravina Syariatu* Juga Memperoleh Peningkatan Ketika Menggunakan Gaya Belajar VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik). Hal tersebut dapat disimpulkan dari perolehan nilai terendah pada siklus pertama adalah 34 dan nilai tertinggi adalah 75 dengan rata-rata 58,7. Pada siklus kedua nilai terendah adalah 63 dan nilai tertinggi adalah 92 dengan rata-rata 73,8. Dan pada siklus terakhir adalah 75 dan nilai

Ni Ketut Ayu Widyanitha Hapsari, 2012

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tertinggi adalah 100 dengan rata-rata 84,9. Sementara itu lebih dari 50% respon siswa terhadap gaya belajar tersebut adalah positif.

Dilanjutkan *Ririn Shinta Handayani* yang menghasilkan peningkatan setelah menggunakan teknik *Brainwriting*. Pada *pretest* rata-rata kelas eksperimen diperoleh adalah 48,39. Setelah diberikan *treatment* dan melaksanakan *posttest* hasilnya meningkat menjadi 69, 19. Sedangkan pada kelas pembandingan yang tidak mendapat *treatment* memperoleh 47,99 saat *pretest* dan 62,31 pada *posttest*. Dengan demikian, teknik *Brainwriting* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi yang terlihat dari aspek ketepatan jenis karangan, kejelasan fakta, dan kepaduan antar paragraf yang mengalami perubahan secara signifikan.

Terakhir, *Ade irawan Tjandra* memaparkan bahwa hasil penelitian ini adalah: 1) kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMKN 3 Bandung sebelum penerapan NLP (*Neuro Linguistic Programming*) cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai pretest menulis karangan eksposisi siswa kelas eksperimen yaitu 36,65; rata-rata nilai posttest yaitu 70,79; dan respon terhadap NLP (*Neuro Linguistic Programming*) yang dihitung berdasarkan jurnal siswa sebanyak 70,59% memberikan respon yang positif.

Kesimpulan dari semua penelitian tersebut terbilang berhasil karena kemampuan menulis siswa menjadi lebih baik setelah menggunakan media, metode, teknik dan gaya belajar yang dijadikan *treatment* oleh peneliti.

Ni Ketut Ayu Widyaniha Hapsari, 2012

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Di atas telah dipaparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu mengenai karangan eksposisi. Berikut akan dipaparkan juga hasil dari penelitian sebelumnya dengan media yang serupa dengan media yang akan penulis gunakan. Penelitian yang dimaksud berjudul "*Pembelajaran Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Media Photo Story Pada Siswa Kelas VIII SMPN 29 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008*" dilakukan oleh *Diana Kristyanti Nur*. Pada penelitian ini, Diana memaparkan bahwa sebelum penggunaan media *photo story* tergolong kurang dengan nilai rata-rata sebesar 57,78. Sedangkan setelah penggunaan media *photo story* mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 68,19. Dapat disimpulkan bahwa media *photo story* dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.

Oleh karena itu, penulis akan menggunakan media lain untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi, yaitu media Foto Esai Jurnalistik. Foto adalah media dua dimensi dimana tidak ada tulisan tentang pemikiran atau ujaran si tokoh dalam foto.

Bidang fotografi kian berkembang dari masa ke masa. Dahulu tercipta sebuah *image* bahwa fotografi adalah suatu hobi bagi kalangan menengah ke atas. Proses pembuatan dan biaya yang dikeluarkan untuk sebuah karya cukup tinggi dan memakan waktu yang cukup lama. Seiring dengan perkembangan teknologi, alat dan perlengkapan fotografi pun semakin berinovasi. Saat ini, fotografi lebih mudah, cepat dan murah. Mulai dari kamera profesional,

Ni Ketut Ayu Widyaniha Hapsari, 2012

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kamera saku bahkan kamera ponsel. Bukan hanya kalangan menengah ke atas, siapa pun dapat menenteng kamera dan menciptakan sebuah karya fotografi.

Seseorang melakukan wisata bersama keluarganya ke Jogjakarta. Selama perjalanan wisatanya, ia mengabadikan setiap *moment* dengan menggunakan kamera sakunya. Kemudian sesampainya di rumah, Ia merapikan dan memilih foto yang mewakili setiap *moment* perjalanan wisata keluarganya. Ia juga membuat sebuah catatan singkat, serta menggabungkannya bersama beberapa foto yang sudah dipilih dan disusun dengan layout sedemikian rupa atau disebut juga sebagai foto esai. Selain mengefisienkan tempat, rangkaian foto dan catatan singkat juga dapat membuat sebuah foto lebih berkesan ketimbang selebar foto biasa.

Foto esai adalah beberapa foto yang dirangkai untuk membeberkan maksud si fotografer tentang apa yang ingin ia sampaikan. Dapat berupa sesuatu imbauan, sindiran, sejarah atau bahkan potret wisata dan *human interest*. Biasanya, terdapat sebuah karangan singkat yang menyertai foto-foto tersebut. Setiap kalimat pada karangan tersebut diperoleh dan menggambarkan proses dalam rangkaian foto atau foto esai tersebut.

Untuk mendapatkan foto esai bukanlah hal yang sulit. Belakangan ini juga foto esai jurnalistik lebih diminati oleh khalayak ramai. Foto esai jurnalistik dapat dicari di surat kabar, media internet dan pameran-pameran

Ni Ketut Ayu Widyaniha Hapsari, 2012

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

fotografi. Hal ini menyebabkan media foto esai yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak akan sulit untuk ditemukan.

Adapun judul dari penelitian ini adalah, "*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kemampuan Siswa Kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara, Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)*"

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi, yaitu sebagai berikut ini.

- 1) Kebanyakan peneliti lebih cenderung meneliti karangan narasi, deskripsi, argumentasi dan persuasi. Eksposisi sering kali kurang mendapatkan perhatian hingga minimnya alternatif media, metode, teknik dan gaya belajar efektif yang dapat membantu pembelajaran menulis karangan eksposisi. jika ada, masih sulit untuk menggunakannya karena keterbatasan fasilitas sekolah hingga pembelajaran belum maksimal,
- 2) pada pembelajaran di kelas x-a, guru hanya menyajikan contoh karangan, sedangkan yang dibutuhkan siswa adalah bagaimana cara membuat karangan eksposisi dari mulai cara menemukan gagasan, membuat kerangka hingga menjadi sebuah karangan utuh hal ini juga mungkin

Ni Ketut Ayu Widyaniha Hapsari, 2012

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

disebabkan oleh pembelajaran menulis karangan eksposisi masih mempunyai kekurangan dalam alokasi waktu,

- 3) pembelajaran menulis karangan eksposisi masih dinilai sulit sehingga kesalahan ejaan, bahasa indonesia yang tidak baik dan benar masih sering ditemukan. sebaliknya sering kali sulit untuk menemukan karangan dengan kriteria informatif, sistematis, dan menarik,
- 4) minat terhadap pembelajaran menulis rendah serta kurangnya penghargaan terhadap hasil tulisan siswa membuat pembelajaran menulis karangan eksposisi dianggap membosankan dan karangan ditulis secara asal-asalan oleh siswa.

1. 3 Batasan Masalah

Penulis membuat batasan masalah agar penelitian ini tidak terlalu merambah terlalu luas. Permasalahan yang akan dibahas adalah penggunaan media foto esai jurnalistik dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara, Bandung. Eksposisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis karangan eksposisi analisis pemaparan proses, atau petunjuk melakukan sesuatu.

1. 4 Rumusan Masalah

Ni Ketut Ayu Widyaniha Hapsari, 2012

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan paparan di atas maka masalah-masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Angkasa Bandung menggunakan media foto esai jurnalistik?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Angkasa Bandung menggunakan media foto esai jurnalistik?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Angkasa Bandung menggunakan media foto esai jurnalistik?
- 4) Bagaimana respons siswa kelas X terhadap media foto esai jurnalistik dalam membantu siswa menulis karangan eksposisi?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan;

- 1) Perencanaan pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Angkasa Bandung menggunakan media foto esai jurnalistik,
- 2) Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Angkasa Bandung menggunakan media foto esai jurnalistik,
- 3) Hasil pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMA Angkasa Bandung menggunakan media foto esai jurnalistik,

Ni Ketut Ayu Widyaniha Hapsari, 2012

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 4) Respons siswa kelas X terhadap media foto esai jurnalistik dalam membantu siswa menulis karangan eksposisi.

1. 6 Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya dapat tercapai, maka penelitian ini akan memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut ini.

1) Manfaat teoretis

Proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis seringkali dianggap membosankan karena praktiknya yang monoton. Jika penelitian ini terbukti efektif dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan eksposisi, maka penelitian ini dapat memperkuat dan mendukung teori terkait dengan media foto esai jurnalistik. Penguatan dan dukungan terhadap teori tersebut dapat dijadikan dasar mengembangkan penelitian lanjutan dan penelitian dalam bidang lainnya.

Selain itu, peneliti dapat memantapkan ilmu yang selama ini diperoleh secara sekaligus memperoleh gambaran mengenai hasil dari penggunaan media foto esai Jurnalistik pada pembelajaran menulis karangan eksposisi.

Ni Ketut Ayu Widyaniha Hapsari, 2012

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2) Manfaat praktis

a) Manfaat bagi Siswa

Pengalaman baru yang dihadirkan pada penelitian ini diharapkan mampu merangsang serta mengembangkan minat dan motivasi siswa untuk semakin gemar menulis, khususnya menulis karangan eksposisi. Kemudian penelitian ini juga dapat membekali siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan eksposisi sehingga dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

a) Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna bagi guru karena memberikan alternatif media pembelajaran baru, media foto esai jurnalistik pada pembelajaran menulis karangan eksposisi.

b) Manfaat bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dengan penelitian ini, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih kaya dengan berbagai media pembelajaran yang efektif karena proses dan hasilnya akan diujicobakan dalam penelitian ini.

c) Manfaat bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Sebagai bahan acuan agar lebih berinovasi dalam mengembangkan dan berinovasi dalam menciptakan media, metode atau teknik yang makin beragam dan efektif pada pembelajaran menulis karangan eksposisi pada khususnya.

Ni Ketut Ayu Widyaniha Hapsari, 2012

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Ni Ketut Ayu Widyaniha Hapsari, 2012

**Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai
Jurnalistik**

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein
Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.7 Anggapan Dasar

Berdasarkan paparan di atas, anggapan dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Karangan eksposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang isinya bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian berupa informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca dengan gaya penulisan yang singkat, akurat dan padat. Untuk memperjelas uraian, dapat dilengkapi pula dengan grafik, gambar atau statistik. Contoh tulisan eksposisi adalah berita di media cetak dan petunjuk penggunaan. Sebagai catatan, tidak jarang eksposisi ditemukan hanya berisi uraian tentang langkah, cara, atau proses. Eksposisi demikian lebih sering disebut paparan proses.
- 2) Media foto esai jurnalistik merupakan salah satu alternatif media pembelajaran dalam menulis karangan eksposisi. Dengan menggunakan media foto esai jurnalistik dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi, maka keterampilan menulis siswa akan meningkat.

1.8 Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berbeda dengan metode eksperimen yang dilakukan beberapa pertemuan dan hanya mengujikan variabel bebas, apakah berhasil atau tidak. Pada metode

Penelitian Tindakan Kelas ini kemampuan siswa yang dijadikan sebagai

Ni Ketut Ayu Widyaniha Hapsari, 2012

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

variabel terikat benar-benar diasah sampai mencapai pada batas yang diharapkan.

Penelitian tindakan kelas atau biasa dikenal dengan *classroom action research* dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik dan kemampuan guru dalam mengajar. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik (Mulyasa, 2011: 10).

Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2006) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berdasarkan tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa: penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama dengan peserta didik, atau dibawah peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu suatu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan bergantung pada apakah masalah yang dihadapi.

Ni Ketut Ayu Widyaniha Hapsari, 2012

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Menggunakan Media Foto Esai Jurnalistik

: Penelitian Tindakan Kelas pada Kemampuan Siswa kelas X SMA Angkasa, Lanud Husein Sastranegara Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu